

IMPLEMENTASI PAKEM PADA MATA PELAJARAN SAINS MATERI KESEIMBANGAN EKOSISTEM DI KELAS V SD 54 BANDA ACEH

Muthmainnah

Dosen FKIP Program Studi PGSD, Universitas Almuslim
email: imuth3@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan Sains di SD, seperti pada umumnya, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian intelektual anak. pola pembelajarannya lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep materi sains yang dapat berupa fenomena-fenomena alam atau lingkungan sekitar, terminology konsep, atau tentang prinsip-prinsip dan hukum-hukum dalam sains. Perbaikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas dan di luar kelas merupakan hal penting yang harus dilakukan secara kontinu seiring terus berkembangnya ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran PAKEM. Dimana siswa dapat belajar dengan kondisi yang menyenangkan sehingga berdampak terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Hasil implementasi PAKEM pada penelitian ini terdapat temuan yang positif. Diantaranya, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Direkomendasikan agar pengajar lebih kreatif dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Kata Kunci : PAKEM, pelajaran Sains.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan IPA (Sains) di SD, seperti pada umumnya, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian intelektual anak. Masyarakat umum mengenal pembelajaran sains sebagai pola pembelajaran yang lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep materi sains yang dapat berupa fenomena-fenomena alam atau lingkungan sekitar, terminology konsep, atau tentang prinsip-prinsip dan hukum-hukum dalam sains. Namun, jika pola pembelajaran hanya dalam bentuk memberikan informasi saja siswa dapat terjebak dalam sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan, dan hafalan ini dapat dengan mudah dilupakannya jika tidak dikaji lagi. Cara pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa mudah bosan dalam

belajar, lebih buruknya lagi siswa akan tidak menyukai pelajaran sains.

Pencapaian tujuan pengajaran Sains dapat dilakukan dengan adanya proses belajar mengajar yang baik, yakni dengan selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Lembaga Penelitian Pengembangan Pendidikan Institut Teknologi Bandung (LP3-ITB) (WWW.lp3.itb.ac.id:2003) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri atas, sikap, pandangan hidup perasaan senang, motivasi dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas rangsangan dari luar, dorongan, lingkungan dan media.

Perbaikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas dan di luar kelas merupakan hal penting yang harus dilakukan secara kontinu seiring terus berkembangnya ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini, khususnya pada mata pelajaran Sains, beberapa kali telah mengaplikasikan model pembelajaran PAKEM. PAKEM dipilih karena mempunyai prinsip-prinsip yang sangat efektif dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Mengalami: dimana siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional.
- b. Komunikasi: kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa.
- c. Interaksi: kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multiarah.
- d. Refeksi: kegiatan pembelajarannya memungkinkan siswa memikirkan kembali apa yang telah dilakukan.

Selama proses pembelajaran dengan model PAKEM, penilaian yang dilakukan juga sesuai dengan prinsip PAKEM, dimana merancang penilaian dilakukan bersamaan dengan merancang pembelajaran tersebut. Penilaian dirancang sebagaimana dengan penilaian otentik. Artinya, selama pembelajaran itu berlangsung, guru selain sebagai fasilitator juga melakukan penilaian dengan berbagai alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa dapat belajar dengan kondisi yang menyenangkan sehingga berdampak terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa dan mampu meningkatkan kapasitas intelektual, spiritual, dan emosional guru dan siswa.

2. KAJIAN LITERATUR

PAKEM adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Disamping metodologi pembelajaran dengan nama atau sebutan "PAKEM", muncul pula nama yang dikeluarkan di daerah Jawa Tengah dengan sebutan "PAIKEM Gembrot" dengan kepanjangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Disamping itu melalui program Workstation P4TK-BMTI Bandung tahun 2007, di Jayapura muncul pula sebutan "Pembelajaran

MATOA" (diambil dari buah Matoa), kepanjangan Menyenangkan Atraktif Terukur Orang Aktif, yang artinya Pembelajaran yang menyenangkan, Guru dapat menyajikan dengan atraktif/menarik dengan hasil terukur sesuai yang diharapkan siswa (orang) belajar secara aktif. Ciri-ciri/karakteristik PAKEM adalah:

- a. Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik
- b. Mendorong kreativitas peserta didik & guru
- c. Pembelajarannya efektif
- d. Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik.

Agar pelaksanaan Pakem berjalan sebagaimana diharapkan, John B. Biggs and Ross Telfer, dalam bukunya "The Process of Learning", 1987, edisi kedua, menyebutkan paling tidak ada 12 aspek dari sebuah pembelajaran kreatif, yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang guru yang baik dalam proses pembelajaran terhadap siswa:

- a. Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorongnya untuk berkembang sesuai dengan kecenderungan bakat dan minat mereka.
 - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan bantuan jika mereka membutuhkan.
 - c. Menghargai potensi siswa yang lemah/lamban dan memperlihatkan entuisme terhadap ide serta gagasan mereka.
 - d. Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas prestasi mereka.
 - e. Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya.
1. Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata.
 2. Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu siswa.
 3. Mendorong dan menghargai keterlibatan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri.

4. Menyatakan kepada para siswa bahwa guru-guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa.
5. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dan intimidasi dalam usaha meyakinkan minat belajar siswa.
6. Mendorong terjadinya proses pembelajaran interaktif, kolaboratif, inkuiri dan diskaveri agar terbentuk budaya belajar yang bermakna (*meaningful learning*) pada siswa.
7. Memberikan tes/ujian yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan semangat/gairah pada siswa untuk ingin mempelajari materi lebih dalam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana peneliti bertindak sebagai pengajar dan berkolaborasi dengan guru Sains kelas tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD 54 Banda Aceh, tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil 2016/2017.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Pengimplementasian PAKEM pada pembelajaran Sains di kelas V SDN 54 Banda Aceh dilakukan pada semester ganjil 2016/2017. Materi yang diajarkan pada saat mengimplementasikan PAKEM adalah materi Keseimbangan Ekosistem tentang sub bab Pemanfaatan Tubuh Hewan dan Tumbuhan oleh Manusia. Pada materi atau pokok bahasan ini, para siswa dibantu oleh guru mengkaji informasi tentang berbagai makhluk hidup yang sering diambil bagian tubuhnya untuk dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Sehingga siswa memperoleh pengetahuan tentang berbagai manfaat makhluk hidup. Selain itu, siswa juga diberi pengetahuan tentang cara pelestarian makhluk hidup tersebut, sehingga dampak buruk kepunahan makhluk hidup tersebut dapat dicegah.

Pada pelaksanaannya, proses implementasi PAKEM ini dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama yang bertindak sebagai pengajar adalah Guru Kelasnya, sementara Peneliti hanya bertugas mengobservasi jalannya proses pembelajaran. Sub materi pada pertemuan pertama ini adalah pemanfaatan bagian tubuh hewan oleh manusia. Pada tahap ini guru terlihat masih mendominasi proses pembelajaran dan masih dominan menggunakan metode ceramah.

Pada pertemuan kedua, Peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan Guru Kelas bertindak sebagai pengamat. Sub materi pada pertemuan kedua ini adalah pemanfaatan bagian tubuh tumbuhan oleh manusia. Pada tahap ini, menurut hasil diskusi dengan Guru Kelas, pembelajaran sudah berlangsung dengan penerapan PAKEM yang baik. Siswa belajar dengan antusias dan menyenangkan, serta efektifitas waktu dapat dimanfaatkan dengan baik. Kekompakan dalam kelompok juga terlihat dengan jelas. Setiap kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dalam pengimplementasian PAKEM pada matapelajaran diatas, terdapat temuan yang positif. Diantaranya, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Menurut pendapat dari beberapa siswa, mereka menjadi termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan pada model PAKEM ini pembelajaran dilakukan dengan lebih menyenangkan, tidak ada *pressure* dari guru, namun tetap bisa dilaksanakan dengan serius. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan Peneliti telah mampu mengimplementasikan model pembelajaran PAKEM dengan baik. Meskipun demikian, terdapat juga beberapa kasus yang kurang mendukung proses pembelajaran ini berlangsung optimal. Akan tetapi, hal ini lebih karena faktor internal siswa. Terdapat siswa terlihat kurang aktif selama proses diskusi. Namun hal ini dapat diatasi dengan adanya motivasi *reward* dari guru bagi siswa yang terlibat aktif selama proses diskusi berlangsung, dan menyelipkan *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Secara keseluruhan, proses

pembelajaran dengan model PAKEM yang telah diaplikasikan oleh guru dan Peneliti dapat dikatakan berhasil meningkatkan antusias belajar siswa.

Usman, M. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

5. PENUTUP

Setelah beberapa kali mengimplementasikan model PAKEM pada proses pembelajaran, telah terlihat dampak positif pada siswa pada setiap proses pembelajaran, diantaranya.

- a. Siswa mau terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional dalam proses pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajarannya memungkinkan siswa memikirkan atau merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari dan dilakukannya.
- c. Terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, artinya siswa tidak canggung dalam bertanya dan mengeluarkan argumennya.
- d. Guru dan Peneliti telah mendapatkan pengalaman yang nyata dalam upaya mengelola kelas, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, kreatif, dan menyenangkan.

Melihat begitu banyak dampak positif yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PAKEM, maka sebaiknya model ini dapat diaplikasikan lebih sering dan tidak hanya pada pembelajaran di tingkat SD saja.

6. REFERENSI

Cartono, M.T. 2007. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*. Bandung: UPI.

Darmodjo, H. dan Kaligis, R.E.J. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Dhari. (1998). *Metode Pembelajaran*. Malang: Depdikbud.